

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang menguntungkan di Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara Indonesia dari pendapatan perkapita dan devisa, berdasarkan data CEIC tahun 2020. Pariwisata termasuk kedalam industri yang di dalamnya terdapat pengaruh yang juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain yang ada di sekitarnya. objek wisata termasuk salah satu daya tarik utama dalam kegiatan pariwisata dan sebuah tempat dimana adanya kesinambungan antara manusia dengan lingkungan hidup. Banyak individu manusia yang membutuhkan hiburan yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan tersier, banyaknya calon wisatawan yang terdorong dan termotivasi untuk melakukan sebuah perjalanan yang disebabkan dari adanya rasa kejenuhan manusia dalam aktivitasnya sehari-hari dan membutuhkan suasana baru yang jauh dari kebisingan dan keramaian.

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Pulau Jawa yang memiliki banyak lokasi objek wisata yang beragam diantaranya adalah Gunung Tangkuban Perahu, Tebing Keraton, Gunung Bendera, *Stone Garden* dan masih banyak lagi. Beragam objek wisata di Jawa Barat juga memiliki bermacam keindahan panorama alam, keunikan objek wisata dan promosi-promosi pariwisata yang menyuguhkan objek wisatanya, salah satunya adalah objek wisata *Stone Garden*.

“*Stone Garden*” merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat yang memiliki keindahan panorama alam yakni susunan batuan karst yang terbentuk secara alami sekitar 20 – 30 juta tahun yang lalu. Jarak antara pusat Kota Bandung menuju *Stone Garden* cukup jauh dengan jarak sekitar 30 kilometer, memerlukan kendaraan umum atau pribadi untuk menempuhnya dengan waktu sekitar 30-40 menit untuk sampai di tujuan wisata. *Stone Garden* pertama kali ditemukan oleh tim yang terdiri dari dosen Geologi Institut Teknologi Bandung (ITB), Peneliti dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) dan Geoteknologi Lembaga

Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang bernama Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCB) pada Tahun 2000 bersamaan dengan ditemukannya Goa Pawon. Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCB) memberikan kepercayaan kepada masyarakat setempat untuk dikelola mulai akhir Tahun 2014 dan pada awal tahun 2015 pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat memberikan arahan bahwa *Stone Garden* ini dijadikan tempat wisata dengan adanya dua pengembangan yaitu cagar budaya dan pariwisata yang dibantu oleh pemerintah tetapi tetap dikelola oleh masyarakat setempat yang terbentuk dengan nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis *Stone Garden* ini menjaga dan menambahkan beberapa fasilitas agar para wisatawan semakin betah dan nyaman ketika mengunjungi objek wisata *Stone Garden* seperti ada gazebo, saung, loket tiket masuk, papan informasi, papan petunjuk arah, lahan parkir, toilet, mushola bilik ganti baju dan yang lainnya.

Objek wisata *Stone Garden* selain menyediakan panorama alam yang indah ada juga daya tarik lainnya seperti terdapat batuan yang menyerupai wajah manusia, batuan gerbang yang membentuk seperti sebuah gerbang, batu puncak panyawangan, daerah patilasan, batuan yang bersandar ke batuan lain dinamakan batu mesra, batu lima yang merupakan lima batuan yang tersusun, dan terdapat daerah patilasan yang di yakini masyarakat sebuah tempat yang disinggahi oleh seseorang untuk bertapa. Selain menikmati pemandangan alam, wisatawan juga dapat melakukan camping di objek wisata *Stone Garden* dan tempatnya sudah disediakan oleh pengelola agar wisatawan tetap merasa aman dan nyaman. Lalu dapat melakukan kegiatan seperti *Event*, *Shooting* video atau film dan lainnya dengan biaya yang sudah disesuaikan dan ditentukan oleh pengelola objek wisata. Dari awal pembukaan objek wisata *Stone Garden* pada tahun 2015 Pokdarwis mendapatkan keuntungan tinggi dari wisatawan yang jumlahnya tinggi berdasarkan data jumlah pengunjung yang dimiliki pengelola objek wisata *Stone Garden*. Terdapat beberapa warung yang menjual makanan, minuman dan oleh-oleh untuk wisatawan yang ingin beristirahat atau membeli sesuatu untuk menikmati pemandangan sambil menikmati hidangan yang sudah dibeli dari warung yang harganya terjangkau dan murah. Akan tetapi cukup disayangkan banyak wisatawan yang membeli makanan atau minuman dari luar dikarenakan

wisatawan berpikir harga makanan dan minuman yang ada di *Stone Garden* mahal dan kurang tertarik wisatawan untuk membeli oleh-oleh yang ada di *Stone Garden*.

Pada awal tahun 2020 terjadi wabah pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia dan menyebabkan sektor industri pariwisata mengalami dampaknya yakni ditutup sementara objek wisata dan pembatasan jumlah wisatawan dengan tujuan pemerintah untuk menekan jumlah tingkat positif Covid-19 berdasarkan data jumlah pengunjung dari pengelola objek wisata di tahun 2020 jumlah wisatawan berkurang dikarenakan adanya penutupan sementara karena pandemi Covid-19 oleh pemerintahan Kabupaten Bandung Barat dan hal tersebut menyebabkan pendapatan dari wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Stone Garden* menjadi berkurang.

Fasilitas umum yang terdapat di *Stone Garden* ini sudah mulai mengalami penurunan dan berdasarkan dari hasil observasi lapangan dan pembicaraan dengan ketua pengelola objek wisata atau ketua Pokdarwis, kondisi fasilitas umum yang berada di objek wisata *Stone Garden* memerlukan perbaikan. Beberapa saung dan fasilitas spot swafoto untuk pengunjung juga sudah mulai terkikis rusak dan berbahaya bagi pengunjung. Kebanyakan fasilitas umum yang terdapat di *Stone Garden* ini berasal dari kas Pokdarwis dan masyarakat sekitar yang menyumbangkan bahan untuk memperbaiki fasilitas umum. Berdasarkan dari ketua pengelola objek wisata *Stone Garden*, fasilitas umum di objek wisata *Stone Garden* ini dibuat oleh pengelola dan masyarakat sekitar dengan bahan – bahan seadanya dan berasal dari hasil bumi masyarakat seperti bambu, daun kelapa, kayu dan lain – lainnya.

Kondisi akses jalan dari jalan utama menuju pintu masuk *Stone Garden* juga masih belum diperbaiki ini sangat bahaya bagi para wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi seperti motor. Hal ini dikarenakan kondisi akses jalan yang masih berupa jalan yang belum di aspal, masih berbatu dan akses jalan yang sering dilalui oleh truk pembawa hasil tambang batu gamping yang menyebabkan jalan menjadi bergelombang. Banyaknya wisatawan yang mengeluhkan kondisi akses jalan dan menurut Kepala Desa pembangunan di akses jalan objek wisata *Stone Garden* cukup sulit dikarenakan beberapa kendala.

Pengelola objek wisata yang bersifat kurang profesional dalam mengurus objek wisata dan kurang pedulinya masyarakat muda, hal ini dikeluhkan ketua pengelola karena sikap pemuda yang kurang peduli dalam membantu pengembangan objek wisata karena hal tersebut menjadi sebuah kendala yang dialami oleh ketua pengelola objek wisata *Stone Garden*.

Maka dari itu dari semua penjabaran mengenai objek wisata *Stone Garden*, penelitian ini diberi judul “Pengembangan Potensi Objek Wisata *Stone Garden* di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti:

- a. Potensi utama apa saja yang mendukung pengembangan Objek Wisata *Stone Garden* di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata *Stone Garden* di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari timbul penafsiran yang berbeda pada penelitian ini sehingga memperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas, oleh karena itu penulis menulis kata kunci:

- a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto dan Giantari 2015 : 34)

- b. Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*Tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata

“kepariwisataan” dapat digunakan kata “*Tourisme*” atau “*Tourism*”. (Yoeti, 1996 : 112).

c. Objek Wisata

Objek wisata merupakan objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya (Nyoman S. Pendit 1990 : 70).

d. Stone Garden

Stone Garden merupakan salah satu objek wisata yang ada di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat dengan ciri khas daya tarik wisatanya adalah keindahan formasi batu gamping yang terbentuk pada zaman purba sekitar 20-30 juta tahun yang lalu, yang terbukti dari adanya beberapa fosil biota laut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui potensi utama apa saja yang mendukung pengembangan Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan bagi semua pihak yang terkait dengan judul penelitian ini:

- a. Dapat digunakan untuk mengetahui potensi utama apa saja yang mendukung pengembangan Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat kabupaten Bandung Barat.
- b. Dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.